

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN dan ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Setelah ditinjau pada bab-bab sebelumnya mengenai Pengembangan “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang, dapat diperoleh beberapa kesimpulan :

- Banyaknya potensi pariwisata di Kota Semarang yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Semarang namun belum terakomodir untuk dikembangkan oleh pemerintah Semarang.
- Pembangunan kota Semarang masih kurang memberi peran kepada para wisatawan, khususnya di “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang, fasilitas dan daya tarik yang mendorong kunjungan wisatawan masih kurang memadai dan menarik.
- Bagaimana mengembangkan “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang yang fungsional, efisien, menarik tetapi tidak berlebihan.
- “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang sudah memiliki banyak potensi dan ciri khas, sehingga kreatifitas desain ditekankan dengan bentuk arsitektur yang baru, tetapi tidak meninggalkan garis arsitektur bangunan yang sudah ada.
- Tidak hanya sekedar sebagai tempat berwisata, “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang juga seharusnya memberikan edukasi kepada wisatawan mengenai seni dan budaya Kota Semarang.
- Disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang yang dapat memenuhi kebutuhan, minat wisatawan dalam hal kegiatan berwisata.
- “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang harus memiliki fasilitas yang mendukung untuk merasakan suasana wisata yang nyaman.
- “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang harus menjadi tempat tujuan setiap orang yang ingin berwisata di Kota Semarang.

4.2 Batasan

Adapun batasan-batasan guna mempertegas perencanaan pengembangan “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang, yaitu :

- Pengguna mengacu pada fungsi dan tujuannya, “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang memprioritaskan pengguna utamanya adalah wisatawan kota Semarang.
- Lingkup Pelayanan sebagai tempat wisata dan edukasi mengenai seni dan budaya kota Semarang.
- Penekanan Desain Arsitektural pada pengembangan “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang ini adalah penekanan desain *Green Architecture*.
- Titik berat perencanaan dan perancangan “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang adalah pada masalah-masalah arsitektural.

- Masalah perhitungan biaya, perhitungan daya dukung tanah, perhitungan struktur dan sebagainya dianggap tidak perlu.

4.3 Anggapan

- Bangunan eksisting “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang” dianggap pada kondisi tidak layak dan memerlukan desain baru, dengan tetap mempertahankan adanya hutan konservasi.
- Tidak terdapat permasalahan terhadap daya dukung tanah, atau struktur.
- Lokasi dianggap bebas masalah dalam hal birokrasi, perijinan, pembebasan tanah, sertifikat, dll.
- Masalah penyediaan dana dianggap tidak ada kendala.
- Jaringan utilitas kota serta sarana dan prasarana infrastruktur dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya “Kampoeng Wisata Taman Lele” Semarang.
- Bangunan permanen disekitar tapak pada lokasi terpilih (relokasi) yang tidak memiliki nilai arsitektur yang tidak baik dianggap tidak ada
- Faktor-faktor ekonomi, politik, sosial, iklim yang bisa berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perencanaan dan perancangan dianggap dapat diatasi.